

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

Subbab ini akan mendeskripsikan simpulan yang didapat setelah penelitian berakhir. Simpulan ini akan menjawab rumusan masalah penelitian yang dituliskan di bab terdahulu, yaitu mengenai

1. Bagaimanakah Pemetaan pikiran komik *Rama dan Sinta*?
2. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis cerpen berorientasi nilai karakter dengan media komik *Rama dan Sinta* melalui strategi Pemetaan pikiran di kelas X SMA Bina Muda?
3. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen berorientasi nilai karakter dengan media komik *Rama dan Sinta* sebagai media sastra melalui strategi Pemetaan pikiran di kelas X SMA Bina Muda?
4. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menulis cerpen berorientasi nilai karakter melalui media komik *Rama dan Sinta* di kelas X SMA Bina Muda antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan Strategi Pemetaan pikiran dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional?
5. Bagaimanakah profil kemampuan menulis cerpen berorientasi nilai karakter di SMA Bina Muda Cicalengka?

1.1 Simpulan

1. Pemetaan pikiran dari komik *Rama dan Sinta* dapat dilihat dalam lampiran.
2. Sebelum melakukan perencanaan, guru harus melakukan observasi awal terhadap motivasi belajar siswa maupun kemampuan menulis siswa. Dari motivasi belajar, kelas kontrol

Reka Yuda Mahardika, 2012

Keefektifan Penggunaan Komik *Rama Dan Sinta* Melalui Strategi Pemetaan Pikiran Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Berorientasi Nilai Karakter

: Penelitian kuasi eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Bina Muda Cicalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dan eksperimen memiliki motivasi relatif sama. Dari segi menulis pun demikian adanya. Setelah mendapatkan pemahaman tersebut barulah melakukan perencanaan. Berikut adalah perencanaan pembelajaran menulis cerpen berorientasi nilai karakter dengan media komik *Rama dan Sinta* melalui Strategi Pemetaan pikiran di kelas X SMA Bina Muda. Guru harus memiliki komik *Rama dan Sinta* lantas membacanya berulang-ulang hingga paham jalan ceritanya. Guru membaca mengenai Strategi Pemetaan pikiran dan berlatih untuk menguasainya. Setelah dirasa cukup, sebelum masuk kelas terlebih dahulu guru membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

3. Pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen berorientasi nilai karakter dengan media komik *Rama dan Sinta* melalui Strategi Pemetaan pikiran yaitu, guru menerangkan mengenai Pemetaan pikiran. Setelah dirasa paham guru membuat contoh membuat Pemetaan pikiran langkah demi langkah dengan tema bebas di papan tulis dibantu siswa. Di kegiatan pembelajaran berikutnya guru menceritakan kisah Rama dan Sinta dengan Strategi Pemetaan pikiran. Siswa lantas diminta membuat Pemetaan pikiran dari kisah Rama dan Sinta sesuai kreatifitasnya sendiri. Dari Pemetaan pikiran tersebut siswa diminta untuk membuat cerpen berorientasi nilai karakter.
4. Kemampuan menulis cerpen berorientasi nilai karakter melalui media komik *Rama dan Sinta* di kelas X SMA Bina Muda antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan strategi pemetaan pikiran dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional ternyata berbeda. Setelah pembelajaran dilaksanakan rata-rata skor postes kemampuan menulis cerita pendek berorientasi nilai karakter menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, perbedaan rata-rata sekitar 12,57.

Reka Yuda Mahardika, 2012

Keefektifan Penggunaan Komik *Rama Dan Sinta* Melalui Strategi Pemetaan Pikiran Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Berorientasi Nilai Karakter

: Penelitian kuasi eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Bina Muda Cicalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Rataan skor pretes siswa kelas eksperimen lebih besar jika dibandingkan dengan kelas kontrol, perbedaannya sekitar 2,27 perbedaan yang ditunjukkan tidak terlalu besar. Karena jumlah data pada masing-masing kelas adalah 33 yang artinya lebih dari 30, maka untuk menguji normalitas populasi skor pretes digunakan uji kenormalan *shapiro-wilk*, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria penolakan yaitu H_0 ditolak jika *p-value* lebih kecil dari α . Nilai *p = value (sig.)* dari kedua kelas yaitu kelas kontrol dan eksperimen untuk aspek kemampuan menulis cerita pendek adalah 0,020 dan 0,020. Nilai ini lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, artinya H_0 yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal ditolak. Dengan demikian, kemampuan menulis cerpen baik di kelas eksperimen dan kontrol tidak berdistribusi normal. Nilai *p-value (Sig.)* uji *mann-whitney* sebesar 0,403 untuk kemampuan menulis menulis cerita pendek berorientasi nilai karakter, yang berarti nilai signifikansi kedua kemampuan tersebut lebih besar dibandingkan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor pretes siswa kelas eksperimen dan kontrol. Dari hasil tersebut dapat ditarik simpulan, sebelum eksperimen dilakukan kedua kelompok memiliki kemampuan yang setara pada kedua aspek tersebut. Jadi, syarat bahwa kedua kelompok harus memiliki kemampuan awal yang sama sudah terpenuhi. Peningkatan kemampuan menulis cerita pendek dianalisis melalui perbandingan kemampuan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Data yang digunakan untuk menganalisis peningkatan kemampuan tersebut adalah data postes dari kedua kelas. Berdasarkan perhitungan terlihat bahwa nilai *p-value (Sig.)* untuk peningkatan kemampuan menulis cerpen kelas kontrol dan kelas eksperimen lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi α , jadi H_0 ditolak. Artinya peningkatan kemampuan menulis cerpen baik

Reka Yuda Mahardika, 2012

Keefektifan Penggunaan Komik *Rama Dan Sinta* Melalui Strategi Pemetaan Pikiran Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Berorientasi Nilai Karakter

: Penelitian kuasi eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Bina Muda Cicalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

di kelas kontrol dan eksperimen tidak berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan uji normalitas dalam tabel di atas, menunjukkan bahwa kedua kelas tidak berdistribusi normal, sehingga tidak perlu dilakukan uji homogenitas varians. Selanjutnya, dilakukan uji non-parametrik *mann-whitney* yang bertujuan untuk menguji perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kelas eksperimen dan kontrol. Hipotesis: “Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis cerpen berorientasi nilai karakter melalui media komik *Rama dan Sinta* di kelas X antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan strategi pemetaan pikiran dengan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.” Karena nilai *p-value* (Sig.) adalah 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari nilai α , maka H_0 ditolak, artinya rata-rata postes ternormalisasi kemampuan menulis cerpen kelas eksperimen berbeda jika dibandingkan dengan rata-rata postes di kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan kemampuan menulis cerpen berorientasi nilai karakter siswa yang belajar dengan strategi pemetaan pikiran terdapat perbedaan yang signifikan jika dibandingkan dengan peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

5. Strategi pemetaan pikiran terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis cerpen berorientasi nilai karakter. Dengan pemetaan pikiran mayoritas subjek menulis tema lebih mendalam dan lengkap bila dibandingkan dengan metode konvensional. Subjek 02 misalnya, mendapatkan poin 25 ketika menggunakan Pemetaan pikiran karena mampu menulis cerpen dengan tema yang sangat lengkap. Akan tetapi hanya mendapatkan poin 20 dengan menggunakan metode konvensional. Pun demikian halnya dengan subjek 03 dan 06 serta beberapa subjek lainnya. Hal tersebut senada dengan pendapat Tony Buzan yang mengatakan bahwa pemetaan pikiran merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan,

Reka Yuda Mahardika, 2012

Keefektifan Penggunaan Komik *Rama Dan Sinta* Melalui Strategi Pemetaan Pikiran Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Berorientasi Nilai Karakter

: Penelitian kuasi eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Bina Muda Cicalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional (Tony Buzan, 2005: 5). Bila nilai rata-rata tema untuk kelas eksperimen dihitung secara keseluruhan, maka terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Pada saat pretes rata-rata nilai yang didapat adalah 20,15 sedangkan pada saat postes meningkat menjadi 22,42.

Dengan pemetaan pikiran tokoh-tokoh yang terdiri atas 5-6 tokoh yaitu Rama, Laksmana, Sinta, Rahwana, Jatayu, Wibiksana, dan Hanoman dituliskan relatif lebih lengkap dibandingkan dengan metode konvensional. Hal tersebut senada dengan pendapat Tony Buzan yang mengatakan bahwa pemetaan pikiran merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional (Tony Buzan, 2005: 5). Subjek 01, misalnya, dengan strategi pemetaan pikiran menulis tokoh dengan sangat lengkap sehingga dia mendapatkan nilai 25. Namun demikian hanya mendapatkan nilai 20 dengan menggunakan metode konvensional. Hal serupa terjadi juga dengan subjek-subjek lainnya, mayoritas mengalami peningkatan dalam penggambaran tokoh ketika menggunakan strategi pemetaan pikiran. Bila nilai rata-rata tokoh untuk kelas eksperimen dihitung secara keseluruhan, maka terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Pada saat pretes rata-rata nilai yang didapat adalah 19,09 sedangkan pada saat postes meningkat menjadi 24,24.

Karakter tokoh yang terdiri atas 4-5 nilai karakter, yaitu (1) jujur, (2) bertanggung jawab dan disiplin, (3) menghargai dan menghormati orang lain, (4) peduli dan perhatian

Reka Yuda Mahardika, 2012

Keefektifan Penggunaan Komik *Rama Dan Sinta* Melalui Strategi Pemetaan Pikiran Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Berorientasi Nilai Karakter

: Penelitian kuasi eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Bina Muda Cicalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

terhadap orang lain, dan (5) peduli terhadap kondisi sosial lingkungan sekitar disebutkan relatif lengkap oleh mayoritas siswa ketika menggunakan strategi pemetaan pikiran. Subjek 05 dan 07 misalnya, mendapatkan nilai sempurna. Nilai tersebut diperoleh karena kedua subjek tersebut mampu menuliskan karakter secara lengkap dan mampu menggambarannya secara mendalam. Hal tersebut senada dengan pendapat Tony Buzan yang mengatakan bahwa pemetaan pikiran merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional (Tony Buzan, 2005: 5).

Tony Buzan mengatakan bahwa pemetaan pikiran merupakan peta rute yang hebat bagi ingatan, memungkinkan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional (Tony Buzan, 2005: 5). Dengan pemetaan pikiran mayoritas siswa mampu menuliskan plot dengan lengkap. Kelengkapan tersebut tampak dari penggambaran pengenalan, konflik, dan penyelesaian konflik yang dikembangkan oleh siswa dalam cerpennya. Begitu juga dengan penggunaan bahasa. Dengan pemetaan pikiran tulisan siswa terlihat lebih tertib baik dari segi diksi, penyusunan kalimat, ejaan, dan gaya bahasa.

1.2 Saran

Berdasarkan simpulan, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Media sastra cukup beragam dan relatif mudah ditemukan. Salah satunya adalah media berbentuk komik. Meskipun demikian, pemilihan media komik harus selektif, jangan sampai memilih komik yang bernilai negatif bagi dunia pendidikan. Komik-komik yang

Reka Yuda Mahardika, 2012

Keefektifan Penggunaan Komik *Rama Dan Sinta* Melalui Strategi Pemetaan Pikiran Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Berorientasi Nilai Karakter

: Penelitian kuasi eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Bina Muda Cicalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bernilai positif, terutama bagi pendidikan karakter, dapat ditemukan di komik eras tahun 70an karya R.A Kosasih. Selain komik berjudul *Rama dan Sinta* yang dijadikan media dalam penelitian ini, terdapat judul-judul lainnya yang juga sarat nilai karakter, seperti *Arjuna Wiwaha*, *Mahabarata*, *Arjuna Sasrabahu*, dan lainnya.

2. Penerapan komik *Rama dan Sinta* dalam pembelajaran menulis cerpen berorientasi nilai karakter perlu disesuaikan dengan jam yang disediakan untuk mengajar di kelas, juga dengan rencana pelaksanaan pembelajaran menulis yang telah disiapkan sebelumnya. Hal yang juga cukup penting adalah guru dihimbau bisa bercerita di depan siswa ketika ingin menerapkan kegiatan alternatif ini.
3. Penelitian ini dilakukan di SMA Bina Muda Cicalengka yang tentu memiliki motivasi belajar berbeda dengan siswa SMA lainnya. Oleh sebab itu bila media komik akan digunakan untuk penelitian pada aspek keterampilan berbahasa lainnya, di SMA lainnya, perlu dilakukan penelitian pendahuluan lebih saksama.

Reka Yuda Mahardika, 2012

Keefektifan Penggunaan Komik *Rama Dan Sinta* Melalui Strategi Pemetaan Pikiran Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Berorientasi Nilai Karakter

: Penelitian kuasi eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Bina Muda Cicalengka

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu